



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU DI KELAS IV
SD NEGERI 060914 KEC. MEDAN SUNGGAL
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

OLEH:

**MERLIDYAWATI MANULLANG¹, PATRI JANSON SILABAN²
(PGSD UNIVERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS, UNIVERSITAS KATOLIK SANTO
THOMAS)**

ABSTRACT

This researcher aims to improve student learning outcomes by using the Mind Mapping learning model in My Residential Area Theme in class IV-B Public Elementary School 060914 Kec. Medan Sunggal Learning Year 2018/2019.

This research is a classroom action research (CAR), the subjects in this study were students of class IV-B SD Negeri 060914 Kec. Medan Sunggal. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes on the theme of the Area of My Residence Proud Subtema Against My Residence Area in class IV-B Public Elementary School 060914 Kec Medan Sunggal Learning Year 2018/2019. The results of the study in the first cycle of students who received complete grades as many as 16 students or 57% while students who did not complete 12 students or 43% with an average value of 68. In cycle II, namely students who get complete grades 26 students or 93% while students who do not complete as many as 2 students or 7% with an average value of 87,5 then an increase from the first cycle compared to the second cycle and has met the specified completeness. Furthermore, the teacher's activities in the observation cycle I obtained an average of 64% and in the second cycle increased to 90%. While the activities of students in the learning process cycle I obtained an average of 58 and the second cycle had experienced an increase of 82. The results of this study showed an increase in learning outcomes by using the Mind Mapping learning model on the theme of My Residence Area IV-B Public Elementary School 060914 Kec Medan Sunggal Learning Year 2018/2019.

Keywords: Learning Outcomes, Models, Mind Mapping

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.



Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dalam Sisdiknas (2017: 2-3) tentang sistem Pendidikan Nasional, pasa 1 Ayat 1 sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Rusman (2016: 86-87) adanya kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses perkembangannya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Maka salah satu usaha seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar juga akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, model-model pembelajaran, metode, strategi, dan pendekatan apa yang di gunakan dalam kegiatan pembelajar.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masih banyak nilai siswa di bawah rata-rata karena dalam pelaksanaan pelajaran ditemukan berbagai hambatan sehingga menjadi penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan, seperti pada umumnya guru lebih banyak menggunakan metode konvensional yang ditandai dengan ceramah dan diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan, jenuh, malas, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam metode ini proses belajar mengajar berlangsung satu arah dan didominasi oleh guru sehingga kurang memperhatikan keadaan siswa dalam hal kemampuan, bakat, minat dan kebutuhan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 060914 Jl. T.B Simatupang Kec. Medan Sunggal terdapat hasil belajar siswa belum maksimal. Hal ini disimpulkan dari nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan di sekolah. seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan siswa Tema Daerah Tempat Tinggal Ku Kelas IV di SD Negeri 060914

Tahun Pelajaran	Mata Pelajaran	KKM	Tidak Memenuhi KKM	Memenuhi KKM	Persentase (%)	Keterangan
2017/ 2018	Pendidikan Kewarganegaraan	70	20 orang (37,1%)	11 orang (62,90%)	100%	Tidak Tuntas
	Bahasa Indonesia	70	22 orang (39,84 %)	9 orang (60,16 %)	100%	Tidak Tuntas
	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	23 orang (45,07 %)	8 orang (54,93%)	100%	Tidak Tuntas

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 060914 Jl. Tb Simatupang Kec. Medan Sunggal

Berdasarkan tabel 1.1 hasil wawancara wali kelas IV tentang nilai ulangan siswa masih banyak yang rendah, terlihat dari hasil nilai siswa yang belum memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dibawah angka 70.



Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari 31 siswa hanya 11 siswa yang nilainya di atas KKM dan siswa yang nilainya di bawah KKM adalah 20 siswa. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 31 siswa hanya 9 siswa yang nilainya di atas KKM 70, dan siswa yang nilainya di bawah KKM adalah 22 siswa. Pada mata pelajaran IPS dari 31 siswa hanya 8 siswa nilainya di atas KKM 70, dan siswa yang di bawah KKM adalah 23 siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor siswa dan faktor guru itu sendiri. Berbagai Penyebabnya dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Permasalahan yang disebabkan siswa antara lain: a. Siswa hanya belajar secara individual, b. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, c. Siswa hanya membuat catatan-catatan biasa yang bersifat monoton. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena proses penguatan daya ingat hanya berupa catatan. Catatan yang dibuat oleh siswa hanya catatan yang bersifat monoton, siswa tidak dibiasakan berfikir atau menemukan ide secara kritis. (2) Permasalahan yang disebabkan oleh guru antara lain: a. Guru kurang variatif dalam menerapkan metode pembelajaran, b. Guru hanya memberikan catatan biasa; c. Guru kurang membelajarkan siswa secara berkelompok. Oleh karena itu guru perlu melakukan pembaharuan dalam melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mampu memilih atau menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah metode *Mind Mapping*.

Model pembelajaran *Mind Mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagasan metode ini adalah Tony Buzan (Miftahul, 2017:307). Untuk membuat *mind mapping*, seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah ia bisa membentangkannya keseluruhan arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci kata kunci, frasa-frasa konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.



Mind Mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru, Silberman (Aris, 2017:105). Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis, Hernowo (Aris, 2017:105).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang sering dialami siswa berupa hasil belajar siswa yang masih rendah dan perlu diselesaikan melalui kegiatan PTK. Untuk mengatasi permasalahan itu, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Tempat Tinggal Ku di Kelas IV SD Negeri 060914 Kec. Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019**”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional
2. Kurangnya pemanfaatan model pembelajaran
3. Siswa mudah merasa bosan saat belajar
4. Hasil belajar masih rendah

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk hasil belajar siswa pada pelajaran Tema Daerah Tempat TinggalKu Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat TinggalKu pada kegiatan pelajaran 3 dikelas IV SD Negeri 060914 Kec. Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 8 Daerah Tempat TinggalKu



Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat TinggalKu pada kegiatan pelajaran 3 di kelas IV SD Negeri 060914 Tahun Pembelajaran 2018/2019”?

2. Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajarsiswa pada Tema 8 Daerah Tempat TinggalKu Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat TinggalKu kegiatan pelajaran 3di kelas IV SD Negeri060914 Tahun Pembelajaran 2018/2019”?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Tema Daerah Tempat TinggalKu Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat TinggalKu pada kegiatan pelajaran 3 di kelas IV SD Negeri 060914 Tahun Pembelajaran 2018/2019”.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran Tema Daerah Tempat TinggalKu Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat TinggalKu pada kegiatan pelajaran 3di kelas IV SD Negeri060914 Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, model *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Tema Daerah Tempat TinggalKu Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat TinggalKu pada kegiatan pelajaran 3 di kelas IV SD Negeri 060914Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

- b. Manfaat Bagi Guru



Manfaat penelitian ini bagi guru dapat menambah wawasan tentang strategi yang cocok untuk pembelajaran bagi siswa dan guru mendapat inspirasi untuk membuat pelajaran dan strategi lainnya agar pembelajaran di kelas semakin meningkat.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah sebagai langkah perbaikan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan mutu sekolah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model *Mind Mapping*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Model Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran. Pendekatan campuran yang dimaksud adalah pendekatan yang menggunakan dua pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan campuran peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih lengkap tentang permasalahan yang akan diteliti. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Arikunto (2014: 2-3) “istilah penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research*(CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga pengertian yang dapat diterangkan; 1) penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. 2) tindak-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. 3) kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud



dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, penerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Daerah Tempat TinggalKu Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat TinggalKu pada kegiatan pelajaran 3 dengan menggunakan model *Mind Mapping* di kelas IV SD Negeri 060914 pada Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV di SD Negeri 060914 Jl. T.B Simatupang Kec. Medan Sunggal pada semester genap Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebanyak II siklus waktu pelaksanaan tindakan kelas yang berupa tabel 3.1 adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah:

1. Sekolah SD Negeri 060914 Jl T.B Simatupang bersifat terbuka menerima mahasiswa yang akan melakukan penelitian.
2. Belum ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan model *Mind Mapping* di sekolah SD Negeri 060914 Jl T.B Simatupang.
3. Berdasarkan observasi dan data *hasil belajar* siswa pada Tema Daerah Tempat TinggalKu Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat TinggalKu pada kegiatan pelajaran 3 masih rendah.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan semester genap Tahun Pembelajaran 2018/2019. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April Tahun 2019.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-B SD Negeri 060914 Jl TB Simatupang Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 28 orang siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan jumlah siswa perempuan 13 orang.



Objek Penelitian

Hasil belajar siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggal Ku Sub Tema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggal Ku pada kegiatan pelajaran 3 di Kelas IV SD Negeri 060914 Kec. Medan Sunggal.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif.

1. Kualitatif yaitu penelitian ini berupa data hasil pengamatan pada saat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
2. Kuantitatif, yaitu penilaian berupa hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Nilai hasil belajar yang di peroleh dari siklus I dan siklus II.

Sumber Data

Sumber data yang diperlukan yaitu:

1. Guru, Dalam penelitian ini, peneliti mendapat informasi melalui guru wali kelas IV-B SD Negeri 060914 Jl T.B Simatupang, dimana peneliti mendapat informasi dengan cara wawancara dan observasi.
2. Sekolah, Sekolah SD Negeri060914 Jl T.B Simatupang Kec. Medan Sunggal merupakan tempat peneliti melakukan penelitian.
3. Dokumen daftar nilai ulangan harian Tema Daerah Tempat TinggalKu Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat TinggalKu pada kegiatan pelajaran 3 di Kelas IV SD Negeri060914 Jl T.B Simatupang Kec. Medan Sunggal.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Observasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar.



Lembar Observasi Kegiatan Guru

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi kegiatan siswa dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran (Sudjana, 2016: 35). Dari tes peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dengan cara menjawab soal-soal yang berhubungan dengan materi kegiatan ekonomi masyarakat dan tes diberikan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai, instrumen penelitian ini di batasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3).

Uji Validitas Data dan Reliabilitas

Uji Validitas Tes

Melalui instrumen yang dibuat oleh peneliti agar penelitian bisa dikatakan valid maka yang harus kita lakukan dengan melakukan uji validitas. Menurut Sugiyono (2017: 363) data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan angka kasar.

Untuk mengetahui validitas dari soal tersebut maka digunakan rumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(Arikunto, 2017: 87)$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y
- $\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y
- X = skor yang diperoleh siswa untuk tiap item soal



Y = skor total
N = banyak siswa peserta tes

Tabel 3.5 Makna Koefisien korelasi *product Moment*

No.	Kofesiensi Korelasi	Kualifikasi
1.	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
2.	$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
3.	$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
4.	$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
5.	$< r_{xy} \leq 0,40$	Sangat Rendah

Keputusan pengujian validitas instrument adalah:

1. Item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,5%
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,5%

Dari hasil perhitungan uji validitas instrumen soal dengan menggunakan SPSS 22 pada tabel 3.6 statistik maka diperoleh soal valid sebanyak 30 item soal dari 60 item soal sesuai dengan hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya (Sudjana, 2016: 16). Uji reliabilitas yang sering digunakan adalah menggunakan rumus K-R 20. Dengan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \dots \dots \dots (\text{Arikunto, 2017: 115})$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan
- p = proporsi subjek yang menjawab item yang benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q



- n = banyaknya item
- s = standar devisiasi dari tes

Interpretasi terhadap nilai koefisien r_{11} digunakan kriteria sebagai berikut:

- $r_{11} \leq 0,20$:reabilitas sangat rendah
- $0,20 < r_{11} < 0,40$:reabilitas rendah
- $0,40 < r_{11} < 0,70$: reabilitas sedang
- $0,70 < r_{11} < 0,9$: reabilitas tinggi
- $0,90 < r_{11} < 1,00$: reabilitas sangat tinggi

Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas item soal $r = 0,720$ jika hasil reliabilitas diinterpretasikan dengan koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka reliabilitas yang di peroleh termasuk reliabilitas tinggi.

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 335) mengatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif berupa pengisian lembar observasi terhadap pelaksanaan pelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Kuantitatif yaitu tes awal dan tes akhir dalam proses pembelajaran pada masing-masing siklus.

Hasil Pelaksanaan pembelajaran

Penilaian aktifitas guru

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru, digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor (perolehan)}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Tampubolon (2016: 16)}$$



Tabel 3.8 Kriteria Penilaian dalam Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Interval Nilai	Kategori	Makna
81-100	A	Sangat baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup baik
21-40	D	Kurang baik
0-20	E	Jelek/sangat tidak baik

Penilaian Aktifitas Siswa

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa, digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor (perolehan)}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \dots \dots \dots \text{Jihad dan Haris}$$

(2018: 130)

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa

Interval nilai	Kriteria
90-100	Sangat baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
30-49	Kurang
10-29	Sangat Kurang

Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa (Individual)

Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \% \dots \dots \dots \text{(Tritanto, 2016: 241)}$$

Keterangan:

KB= Ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Ketuntasan Klasikal



Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \% \dots\dots\dots (\text{Aqib, 2016: 41})$$

Keterangan :

P= ketuntasan Klasikal hasil observasi

Tabel 3.10 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat Tinggi
60-67 %	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Mencari Nilai Rata-rata

Dalam mencari peningkatan hasil belajar siswa, digunakan rumus rata-rata yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \dots\dots\dots (\text{Aqib, 2016: 40})$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Indikator Kinerja Peneliti

Penelitian dikatakan berhasil apa bila tindakan perbaikan kualitas pembelajaran. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Kegiatan Pelajaran 3 di kelas IV SDNegeri060914 Jl. T.B Simatupang Kec. Medan Sunggal:

1. Indikator keberhasilan hasil belajar belajar siswa secara klasikal minimal 85% dan jumlah siswa mencapai KKM= 70
2. Indikator keberhasilan kualitas keaktifan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung minimal 85% dengan cara mengukur dari hasil observasi kinerja guru dalam penerapan model *Mind Mapping*.



3. Indikator keberhasilan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung 85% dengan cara mengukur dari hasil observasi kinerja siswa dalam penerapan model *Mind Mapping*.

Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan desain penelitian yang di kemukakan oleh (Arikunto, 2014:16) secara garis besar terdapat 4 Tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembahasan selama melaksanakan penelitian, maka dapat diketahui dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada Tema Daerah Tempat TinggalKu Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat TinggalKu pada kegiatan pelajaran 3 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* aktivitas belajar siswa menjadi meningkat, karna siswa lebih diajak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu hasil observasi yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa lebih aktif dalam belajar dan memiliki tanggung jawab terhadap apa yang sudah dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi dari pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan rincian observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Hasil observasi dan siklus I seperti yang telah dipaparkan diperoleh aktivitas siswa dengan hasil mencapai 58% sedangkan pada siklus II observasi aktivitas siswa diperoleh hasil mencapai 82%. Sesuai dengan persentasi observasi yang sudah ditetapkan yaitu, pada proses penelitian ini sudah mencapai persentasi yang sudah ditetapkan dan pada tahap observasi setiap siklus mengalami peningkatan dan dikatakan kategori sangat baik.
- b. Hasil observasi dari siklus I seperti yang telah dipaparkan diperoleh aktivitas guru dengan hasil mencapai 64% sedangkan pada tahapan siklus II observasi aktivitas guru diperoleh hasil mencapai 90%. Sesuai dengan presentasi observasi yang sudah ditetapkan yaitu 85%, pada proses



penelitian ini sudah mencapai presentasi yang sudah ditetapkan dan pada tahap observasi setiap siklus mengalami peningkatan dan dikatakan kategori sangat baik.

- c. Hasil belajar secara individu pada prates yaitu yang tuntas belajar adalah 8 siswa dan yang tidak tuntas adalah 22 siswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil belajar siswa secara individu meningkat yaitu pada siklus I terdapat 16 siswa yang tuntas belajar dan yang tidak tuntas ada 12 siswa. Setelah dilakukan tindakan siklus belum mencapai presentasi hasil belajar yang sudah ditetapkan yaitu 85%. Maka dilakukan kembali tindakan perbaikan yaitu tindakan siklus II. Pada siklus II telah terjadi peningkatan yaitu yang tuntas belajar adalah 26 siswa dan yang tidak tuntas belajar adalah 2 siswa. Sesuai dengan presentasi yang sudah ditetapkan yaitu 85%, pada proses penelitian ini sudah mencapai presentasi yang sudah ditetapkan dan pada tahap hasil belajar setiap siklus mengalami peningkatan dan dikatakan kategori sangat baik.
- d. Hasil belajar secara klasikal pada prates ya itu yang tuntas belajar 8 (29%) siswa dan 26 (71%) siswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal meningkat yaitu pada siklus I terdapat 16 (57%) siswa yang tuntas belajar dan tidak tuntas ada 12 (43%) siswa. Setelah dilakukan tindakan siklus sebelum mencapai presentasi hasil belajar yang sudah ditetapkan yaitu 85%. Maka dilakukan kembali tindakan perbaikan yaitu tindakan siklus II. Pada siklus II telah terjadi peningkatan yaitu yang tuntas belajar adalah 26 (93%) siswa dan yang tidak tuntas belajar adalah 2 (7%) siswa sesuai dengan persentasi hasil belajar yang sudah ditetapkan yaitu 85%, pada proses penelitian ini sudah mencapai persentasi yang sudah ditetapkan dan pada tahap hasil belajar setiap siklus mengalami peningkatan dan dikatakan kategori sangat baik.
- e. Hasil rata-rata pada kegiatan prates didapat nilai rata-rata yaitu 57 sedangkan siklus I terdapat nilai rata-rata 68 dan pada tahap siklus II didapat nilai rata-rata yaitu 87,5. Pada proses penelitian ini pada setiap siklus sudah mengalami peningkatan dan dikatakan kategori sangat baik.



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pada saat pretes dari 28 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 8 orang siswa atau 29% yang memiliki hasil belajar yang tinggi, dan sebanyak 20 orang siswa atau 71% yang memiliki hasil belajar kurang optimal dengan nilai rata-rata 57.
2. Pada siklus I dari 28 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 16 orang siswa atau 57% yang memiliki hasil belajar yang tinggi, dan sebanyak 12 orang siswa atau 43% yang memiliki kurang optimal dengan nilai rata-rata 68. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 28% dari hasil tes pates.
3. Pada siklus II dari 28 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 26 orang siswa atau 93% yang memiliki hasil belajar yang tinggi, dan sebanyak 2 orang atau 7% yang memiliki hasil belajar yang optimal dengan nilai dengan nilai rata-rata 87,5. Hal ini ditunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 19,5 dari hasil siklus I
4. Observasi mengajar guru pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru masih tergolong kategori cukup dengan nilai sedangkan pada siklus II sudah tergolong kategori sangat baik dengan nilai. Sesuai dengan presentasi observasi yang sudah ditetapkan 85%, pada proses penelitian ini sudah mencapai presentasi yang ditetapkan dan pada tahap observasi setiap siklus mengalami peningkatan dan kategori sangat baik.
5. Observasi mengajar efektif dan psikomotorik siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih tergolong kategori cukup dengan nilai sedangkan pada siklus II sudah tergolong sangat baik yaitu dengan nilai . sesuai dengan presentasi observasi yang sudah ditetapkan 85%, pada tahap observasi setiap siklus mengalami peningkatan dan kategori sangat baik.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Daerah Tempat TinggalKu Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat TinggalKu pada kegiatan pelajaran 3 kelas IV SD N 060914 Kec. Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Seorang guru SD sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam mengajar khususnya pada Tema Daerah Tempat TinggalKu Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat TinggalKu pada kegiatan pelajaran 3
 - b. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* hendaknya guru mempersiapkan segala kebutuhan baik alat atau bahan yang digunakan selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala Sekolah hendaknya melaksanakan monitoring atau pembinaan pelaksanaan pembelajaran-pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada guru-guru SD
 - b. Kepala Sekolah hendaknya memberikan atau menyediakan fasilitas yang memadai kepada guru-guru SD untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.
3. Bagi Peneliti Lain
 - a. Peneliti lain hendaknya lebih kritis dalam menghadapi masalah yang muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam masalah pembelajaran sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti lain untuk menggunakan strategi, model, metode, atau pendekatan



pembelajaran yang tepat dalam Tema Daerah Tempat TinggalKu Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat TinggalKu pada kegiatan pelajaran 3.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, zainal, dkk. 2016. *PenelitianTindakanKelasUntuk Guru SD,SLB, dan TK*. Bandung: YramaWidya

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Chairunnisa. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Mind Mapping Pada mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 0666601 Kec. Medan Deli Tahun Ajaran 3013/2014*. Medan.

Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2018. *EvaluasiPembelajaran*. Yokyakarta: Multi Pressindo.

Jufri, Wahab. 2018. *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung: Reka Cipta

Muzdalifa. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tema 2 Subtema 1 Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Tanjung Senang*.

Nur, Sulis. 2015. *Penerapan Metode Mind Mapping Siswa Kelas V SD Negeri jomblangan Banguntapang Bantul*.

Prastowo, Andi. 2014. *PengembanganBahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group

Pulungan, Intan dan Istirani. 2018. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan: Media Persada



Rusman. 2017. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo

Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Slameto. 2017. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Tampubolon, Saur, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga

Trianto. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.

Umbara, Citra. 2017. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara